



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 5, No. 2, 2024

PENGARUH KEAHLIAN KEUANGAN DAN GENDER KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA

All Ouxtrisa Chandra Mei S^{1*}, Rama Gita Suci², Dian Puji Puspita Sari³

^{1*}Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

²Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

³Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

allouxtrisa.cms@gmail.com^{1*}, ramagita@umri.ac.id², dianpuji@umri.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of financial expertise and audit committee gender on earnings management. The research was conducted on 1236 financial reports on non-financial companies listed on the IDX for the period 2020 to 2022 with the final sample data being 1114 financial reports after the data was transformed. The data analysis used was descriptive statistical tests, classical assumption tests and hypothesis tests. The results of the analysis show that the financial expertise and gender of the audit committee can reduce company earnings management. An audit committee that is increasingly skilled in the field of finance will be increasingly able to reduce earnings management and the gender of the audit committee will have an influence on decision making so that it will be better able to prevent earnings management from occurring.

Keywords: financial expertise, gender, audit committee, earnings management, IDX, non-financial

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keahlian keuangan dan gender komite audit pada manajemen laba. Penelitian dilakukan pada 1236 laporan keuangan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2020 hingga 2022 dengan akhir data sampel 1114 laporan keuangan setelah data ditransformasi. Analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan keahlian keuangan dan gender komite audit mampu menurunkan manajemen laba perusahaan. Komite audit yang semakin ahli pada bidang keuangan akan semakin dapat menurunkan manajemen laba dan gender komite audit membawa pengaruh untuk pengambilan keputusan sehingga lebih mampu mencegah terjadinya manajemen laba.

Kata Kunci: keahlian keuangan, gender, komite audit, manajemen laba, BEI, non-keuangan

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah tindakan oportunistik manajemen yang dilakukan dengan menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan cara mengatur laba melalui perubahan pendapatan dan laba (Dewi dan Mita, 2019). Arthawan dan Wirasedana (2018) menyebutkan pada praktik manajemen laba, manajemen perusahaan mengatur laba agar laporan keuangan terlihat menguntungkan, dengan cara menggunakan haknya untuk memilih prosedur dan metode pelaporan keuangan yang akan digunakan perusahaan sehingga laba dapat dinaikkan, diturunkan, ataupun diratakan. Pada akhirnya tindakan

manajemen laba akan memberikan informasi yang tidak akurat sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Arthawan dan Wirasedana, 2018).

Manajemen laba didasarkan pada teori keagenan, setiap pihak yang berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan akan menimbulkan konflik kepentingan antara *agent* dengan *principal* (Jati dan Sanjaya, 2013). Ketika manajer memiliki informasi yang lebih banyak, laporan keuangan dapat dimanipulasi sehingga tidak sesuai dengan keadaan operasional perusahaan yang akhirnya dapat menimbulkan kerugian (Dewi dan Mita, 2019). Hal ini ditunjukkan dari laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat kecurangan laporan keuangan sebesar 6,7% dengan 23 kasus *fraud* terjadi di Indonesia. Indonesia menempati peringkat ke empat (4) di Asia-Pasifik dalam kasus kecurangan ditahun 2022 meskipun kasus kecurangan laporan keuangan menurun sejak 2019 (lamongan.jatimnetwork.com, 2023). Salah satu kasus kecurangan laporan keuangan menggunakan manajemen laba yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT. Garuda Indonesia pada 2019. Dimana, PT. Garuda Indonesia kondisi laba pada tahun 2018 berbanding terbalik dengan tahun 2017. Pada tahun 2018, laba tahunan bersih PT. Garuda Indonesia sebesar USD809,85 ribu, sedangkan tahun 2017 PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar USD216,5 juta. Hal ini terjadi karena ditahun 2018, PT. Garuda Indonesia mengungkapkan pendapatan yang belum terealisasi atas layanan konektivitas dari PT. Mahata Aero Teknologi sebesar USD239 juta yang seharusnya PT. Garuda Indonesia mengungkapkan kerugian sebesar USD244 juta. Adapun pendukung dari kelalaian Akuntan Publik Kasner Sirumapea dengan mencatat pendapatan transaksi untuk 15 tahun kedepan pada tahun 2018 dan mendapatkan opini wajar (beritamerdekaonline.com, 2021). PT. Garuda Indonesia dinyatakan melakukan pelanggaran Peraturan OJK No 29/PJOK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada 28 Juni 2019 setelah adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan (setjen.kemenkeu.go.id, 2019).

Selaras dengan kasus diatas membuktikan manajemen laba menimbulkan kerugian yang cukup besar sehingga Dewi dan Mita (2019) mengatakan bahwa manajemen laba memerlukan tindakan pencegah. Berdasarkan penelitian terdahulu, manajemen laba berpeluang terjadi pada Negara berkembang karena kurangnya efektifitas tata kelola perusahaan (Nguyen *et al*, 2022; Bao dan Lewellyn, 2017; Gracia-Meca dan Sanchez, 2009). Oleh karena itu, tata kelola perusahaan menjadi penting untuk menstimulus transparansi dan efisiensi, memfasilitasi pengungkapan semua hal penting secara tepat waktu dan akurat, dan melindungi kekayaan pemegang saham minoritas serta memastikan perlakuan adil terhadap semua pemegang saham. Oleh sebab itu, salah satu upaya meningkatkan tata kelola perusahaan dibutuhkan keahlian keuangan komite audit dengan tujuan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Sarbanes –Oxley, 2002) dan di Indonesia sendiri telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 55 pasal 7e mengenai kewajiban memiliki minimal 1 orang komite audit dengan keahlian keuangan.

Keahlian keuangan komite audit adalah seorang komite audit yang mampu menilai, mengawasi, dan memahami laporan keuangan (*Securities Exchange Committee*, 2003). Dengan memiliki satu pakar keuangan komite audit, efektifitas tata kelola perusahaan akan semakin meningkat dan dapat menekan manajemen laba. Hal ini meyakini bahwa komite audit yang memiliki keahlian keuangan mampu memahami laporan keuangan dan proses audit yang kompleks dengan lebih baik (Hansen dkk, 2021), sehingga laporan keuangan memiliki jaminan kualitas yang lebih tinggi (Al-Mahamid dan Al-Saeed, 2011). Akan tetapi, ketidak konsistenan hasil masih terjadi pada penelitian sebelumnya. Menurut Zalata *et al* (2018) dan Badolato *et al* (2014) menunjukkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian Zaman *et al* (2011) serta Yuniargo dan Harindahyani (2021) menunjukkan bahwa keuangan komite audit tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap manajemen laba. Maka dari itu, peneliti ingin meneliti kembali hubungan kedua variable tersebut.

Selanjutnya, penelitian mengenai efektifitas tata kelola telah berkembang, salah satunya variabel *gender*. Pada penelitian ini, *gender* komite audit menjadi ketertarikan yang tinggi untuk diteliti. Hal ini disebabkan karena efektifitas tata kelola perusahaan dapat ditingkatkan dengan adanya keberagaman *gender* didalam komite audit (Wahid, 2019). Sejak tahun 2008 hingga tahun 2020, di beberapa Negara telah melibatkan *gender* perempuan didalam perusahaan, baik baik diatur secara wajib maupun sukarela. Menurut Pratadina (2023) serta Marisetty dan Prasad (2022), mulai dari 20% perwakilan perempuan telah diterapkan di negara maju, sedangkan di negara-negara berkembang hanya mengamanatkan penunjukkan minimal satu direktur perempuan. Ketidak konsistenan hasil penelitianpun terjadi pada

variabel *gender* komite audit dengan manajemen laba, dimana menurut Zalata *et al* (2018) dan Harjoto *et al* (2015), manajemen laba dapat ditekan dengan adanya komite audit perempuan. Perempuan membawa perubahan pada cara kerja kelompok yang hanya terdiri dari laki-laki (Wahid, 2019) dengan cara tidak toleran terhadap pelanggaran aturan dan cara kerja yang harmonis (Ameen *et al*, 1996; Pratadina, 2023). Akan tetapi, Khairani dan Mutmainah (2021) membuktikan keberadaan komite audit perempuan tidak mempengaruhi manajemen laba.

Dengan penjelasan tersebut, penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yaitu : 1) apakah keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba? 2) apakah komite audit perempuan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba? Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui bagaimana keahlian keuangan komite audit mempengaruhi manajemen laba dan 2) untuk mengetahui bagaimana pengaruh *gender* komite audit mempengaruhi manajemen laba.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori agensi merupakan hubungan dimana satu atau lebih individu (*principal*) memerintah pihak lain (*agent*) untuk melakukan pekerjaan atas nama *principal* dan memberikan wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan (Jensen dan Meckling, 2019). *Principal* dan *agent* juga dapat melakukan hubungan kontraktual, dengan *agent* bekerja untuk klien dan klien membayar tenaga yang diberikan oleh *agent*. Menurut Dimitrova (2017), keagenan akan terjadi ketika *principal* dan *agent* memiliki tujuan yang tidak selaras sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Maka dari itu, teori keagenan berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik, yang dapat membantu mengurangi konflik keagenan, dengan cara adanya keahlian keuangan dan gender komite audit didalam perusahaan (Ghafran dan O'Sullivan, 2017)..

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat menjadi strategi untuk melindungi perusahaan melalui akuntansi yang dilakukan berdasarkan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan. Menurut Arioglu (2020), manajemen laba merupakan pelaporan laba perusahaan yang dimanipulasi dengan cara menyajikan posisi keuangan yang tidak disesuaikan dengan tepat. Penyajian tersebut tidak hanya mengenai usaha manajemen dalam mempercantik angka didalam laporan keuangan, namun manajemen laba digunakan manajer untuk mengatur angka laba secara sistematis dan sengaja melalui pemilihan kebijakan dan prosedur akuntansi tertentu dengan tujuan untuk keuntungan berbagai pihak. Menurut Subramanyam (2018), biasanya pihak manajemen melakukan pengaturan laba memiliki tujuan pribadi. Sehingga, salah satu aspek penting dalam perusahaan adalah laba (Alabdullah *et al*, 2018). Laba yang diperoleh perusahaan nantinya akan digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan dan untuk mengambil suatu keputusan. Oleh karena itu, para pemangku kepentingan memiliki perhatian terhadap topik manajemen laba (Gull *et al*, 2018).

Keahlian Keuangan Komite Audit

Keahlian yang dimiliki komite audit salah satunya adalah keahlian keuangan yang diharapkan mampu memaksimalkan tugas dan tanggung jawab komite audit. Menurut *Security Exchange Committee*, keahlian keuangan komite audit merupakan seorang komite audit yang mampu menilai, mengawasi, dan memahami laporan keuangan. Keahlian keuangan komite audit berarti seorang komite audit yang berpengalaman dalam bidang akuntansi seperti *chief financial officer (CFO)*, *chief accounting officer (CAO)*, *controller*, *comptroller*, *certified public accountant (CAO)*, ataupun *auditor* (Kim *et al*, 2017). Cohen *et al*, (2011) mengatakan, setelah Sabarnes-Oexley tahun 2002 berlaku, perhatian terhadap keahlian yang dimiliki komite audit meningkat karena keahlian keuangan terutama pada bidang akuntansi dianggap menjadi salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan yang baik, terlebih dalam menjalankan fungsi komite audit sebagai pengawas internal, pelaporan keuangan, dan pengawas fungsi audit. Terbukti dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) No. 55 pasal 7e mengenai kewajiban memiliki minimal 1 orang komite audit dengan keahlian keuangan. Oleh karena itu, pengawasan informasi keuangan dapat dimaksimalkan oleh komite audit agar manajemen laba dapat diminimalisir.

Gender Komite Audit

Gender komite audit terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan didalam komite audit. Menurut Wahid (2019), keberagaman *gender* berkaitan dengan proporsi yang tepat antara laki-laki dan perempuan sehingga menunjukkan peningkatan tata kelola perusahaan. Adanya perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan mampu mendorong efektifitas tata kelola menjadi lebih baik dan keberadaan *gender* muncul saat terdapat perempuan didalam dewan yang bisa memperbaiki tata kelola dari norma yang ada (Srinidhi *et al*, 2020). Selain perbedaan karakteristik, laki-laki dan perempuan juga memiliki perbedaan dalam kecerdasan sosial, kecerdasan teknis, dan dalam mendistribusikan keterampilan pimpinan. Perempuan memiliki manfaat yang lebih besar dalam melakukan perubahan daripada mengikuti norma yang berpusat pada laki-laki membuat perempuan mampu merubah norma pada tata kelola (Srinidhi *et al*, 2020). Sehingga manajemen laba berkemungkinan kecil dilakukan oleh keberadaan perempuan karena kecenderungan yang dimiliki oleh akuntan perempuan (Shawver *et al*, 2006). Dari sepuluh orang dewan direksi, setidaknya dibutuhkan tiga perempuan agar kinerja meningkat secara signifikan (McKonsey dan Company, 2007).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Siallagan dan Machfoedz (2006) mengatakan bahwa komite audit memiliki tujuan utama untuk mengurangi sifat oportunistik manajemen dalam melakukan manajemen laba karena perannya mengawasi laporan keuangan perusahaan. Sehingga, komite audit yang memiliki keahlian keuangan akan membuat tata kelola perusahaan semakin baik (Herranz *et al*, 2020) dan berdasarkan teori agensi, tata kelola perusahaan akan semakin baik dengan adanya efektifitas komite audit yang tinggi yang bisa diwujudkan dari keahlian keuangan yang dimiliki komite audit (Ghafran dan O'Sullivan, 2017). Dengan begitu, konflik agensi akan berkurang dan pada gilirannya akan meminimalisir manajemen laba (Zalata *et al*, 2018). Mendukung pernyataan tersebut, Dewi dan Mita (2019) dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa keahlian keuangan komite audit memiliki hubungan dengan manajemen laba. Dalam hal ini, kompetensi yang lebih baik dalam mengawasi laporan keuangan diberikan oleh keahlian keuangan komite audit sehingga menekan terjadinya manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama adalah :

H₁ : Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Gender Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Gender komite audit adalah jenis kelamin laki-laki dan perempuan didalam komite audit. Perbedaan karakteristik yang terjadi antara laki-laki dan perempuan mampu mendorong efektifitas tata kelola perusahaan menjadi lebih baik karena perempuan memunculkan keberagaman *gender* dan mampu memperbaiki tata kelola dari norma yang ada (Srinidhi *et al*, 2020) dan kecenderungan yang dimiliki akuntan perempuan membuat manajemen laba sangat kecil kemungkinannya untuk dilakukan (Shawver *et al*, 2006). Dengan begitu, teori agensi berkaitan dengan *gender* karena penyebaran informasi yang lebih andal dan kaya dapat dihasilkan dari adanya perempuan didalam komite audit sehingga keselarasan akan terjadi antara *principal* dengan *agen* (Reddy dan Jadhav, 2019). hal tersebut juga dibuktikan oleh penelitian Sudarman dan Hidayat (2019) yang menghasilkan pengaruh signifikan pada *gender* komite audit terhadap manajemen laba. Dibandingkan komite audit laki-laki, komite audit perempuan tidak hanya lebih berhati-hati dalam memberikan kebebasan untuk pelaporan keuangan, tetapi mereka juga lebih etis dan enggan mengambil resiko. Maka, hipotesis kedua yaitu :

H₂ : Gender komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang digunakan adalah non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2022. Adapun sampel penelitian merupakan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2022 yang diambil menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* diambil dengan kriteria tertentu.

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Sampel	Total
Perusahaan <i>non-financial</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 hingga 2022	499
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dengan mata uang rupiah	(73)
Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan dengan informasi yang lengkap yang diperlukan didalam penelitian (perusahaan yang tidak mencantumkan secara detail profil komite audit)	(14)
Total perusahaan yang akan diteliti	412

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Berdasarkan kriteria, dalam satu tahun perusahaan yang akan diteliti sebanyak 412. Penelitian ini dilakukan pada 3 tahun, maka $412 \times 3 = 1.236$ sampel laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022 yang akan diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan populasi dan sampel laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai 2022. Data tersebut dikumpulkan dengan studi dokumentasi yang diambil melalui situs www.idx.com maupun web perusahaan secara langsung.

Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat variabel independen meliputi keahlian keuangan komite audit dan *gender* komite audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Berikut ini adalah pengukuran masing-masing variabel :

Variabel independen yang pertama adalah keahlian keuangan komite audit. Keahlian keuangan komite audit dapat terbentuk dari pendidikan dan pengalaman keuangan seperti pernah menjabat sebagai controller, auditor, mengawasi petugas keuangan utama, petugas akuntansi utama, atau kepala sekolah petugas keuangan/pejabat akuntansi utama (Security Exchange Committee, 2003). Pengukuran variabel ini menggunakan proporsi anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan (memenuhi syarat ahli keuangan) terhadap jumlah total anggota komite audit. Rumus ini merujuk pada penelitian Salsabila dan Taqwa (2021).

$$KK_KA = \frac{\text{Jumlah komite audit dengan keahlian keuangan}}{\text{Jumlah Komite audit}} \dots\dots\dots(1)$$

Selanjutnya, variabel yang kedua adalah *gender* komite audit. *Gender* komite audit didalam penelitian ini menggunakan *dummy* komite audit perempuan merujuk pada Salsabila dan Taqwa (2021). Dimana, diberikan nilai 1 apabila terdapat anggota komite audit perempuan dan nilai 0 apabila tidak terdapat anggota komite audit perempuan. Dengan keberadaan perempuan didalam komite audit, tata kelola dapat berubah menjadi lebih baik melalui norma dibandingkan dengan mengikuti norma yang berpusat oleh laki-laki, kecerdasan social dan teknis, serta mendistribusikan keterampilan pimpinan.

Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Menurut Tseng dan Lai (2007), manajemen laba merupakan laporan keuangan yang dihasilkan disesuaikan dengan kepentingan yang dibatasi dengan standar akuntansi dengan cara memilih metode pelaporan keuangan yang dipilih secara sengaja. Pengukuran variabel dependen menggunakan *discretionary accrual* yang diawali oleh model *Modified-Jones* dihitung dengan tahap sebagai berikut (Dechow *et al*, 2012) :

1) Menghitung *total accrual* dengan rumus berikut :

$$TA_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta CASH_{it} + \Delta STD_{it} - Dep_{it}) \div A_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Dimana :

- ΔTA = Total Accrual
- ΔCA = Perubahan dalam aset lancar
- ΔCL = Perubahan dalam liabilitas lancar
- $\Delta CASH$ = Perubahan dalam kas dan setara kas

Δ STD = Perubahan dalam total liabilitas
 Dep = Beban depresiasi dan amortisasi
 A = Total aset

2) Menghitung estimasi nilai akrual dengan persamaan regresi linier berikut :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon \dots \dots \dots (3)$$

3) Menghitung nilai *non discretionary accrual* (NDA) dengan memasukkan nilai koefisien pada persamaan sebelumnya pada rumus berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

NDA = *Non discretionary accrual*
 Δ REV = *Revenue* pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1
 Δ REC = *Account receivable* bersih pada tahun t dikurangi piutang bersih pada tahun t-1
 PPE = *Plant, property, and equipment* pada tahun t
 A = Total aset
 $\beta_1, \beta_2,$ dan β_3 = Parameter spesifik perusahaan yang didapat dengan melakukan regresi pada model asli Jones.

4) Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA) dengan rumus berikut :

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_t \dots \dots \dots (5)$$

Analisis Data

Analisis data yang digunakan didalam penelitian ini terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji hipotesis meliputi uji regresi linier berganda, uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi. Uji regresi linier berganda memiliki persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots \dots \dots (6)$$

Dimana :

X_1 : Keahlian keuangan komite audit
 X_2 : *Gender* komite audit perempuan
 Y : Manajemen laba
 b : Besarnya koefisien dari masing-masing variabel
 e : Standar error
 a : Nilai konstanta atau tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

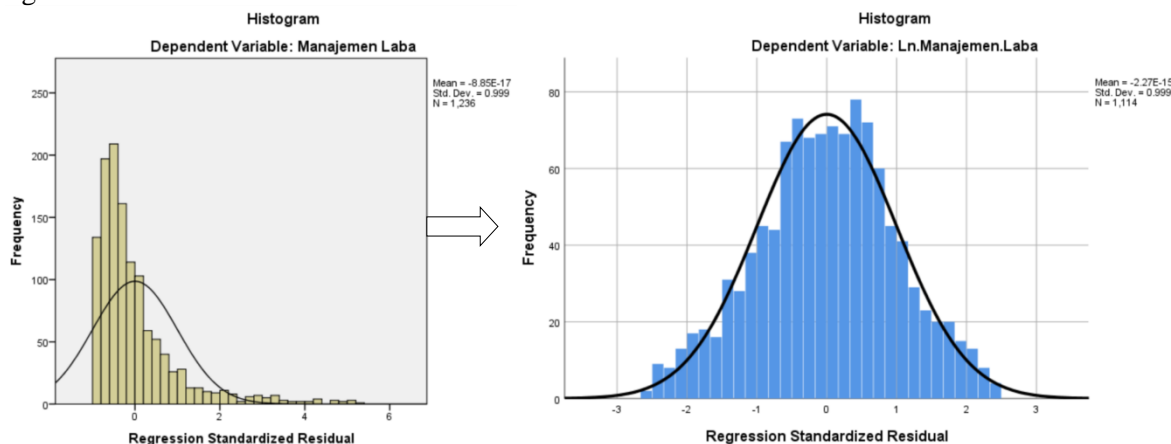
Sampel	Total
Perusahaan <i>non-financial</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2020 hingga 2022	499
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dengan mata uang rupiah	(73)
Perusahaan yang tidak memiliki laporan tahunan dengan informasi yang lengkap yang diperlukan didalam penelitian (perusahaan yang tidak mencantumkan secara detail profil komite audit)	(14)
Total perusahaan yang akan diteliti	412
Total sampel selama 3 tahun (412x3)	1.236

Sumber: Diolah peneliti, 2024

Pada tabel 2 memperlihatkan total sampel penelitian sebanyak 1.236 sampel. Penelitian ini menguji perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut sehingga perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut dikecualikan dari sampel. Sampel penelitian juga harus memenuhi syarat laporan keuangan dengan mata uang rupiah dan memiliki laporan tahunan yang lengkap. Perusahaan yang tidak memenuhi syarat juga dikecualikan dari sampel penelitian.

Adapun transformasi data yang dilakukan untuk memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Jenis

transformasi yang digunakan adalah transformasi logaritma, ditentukan dari bentuk histogram yang condong ke kiri (*substansial positive skewness*) pada hasil uji asumsi klasik awal. Setelah transformasi dilakukan, penelitian harus membuang data outlier sehingga menyisakan 1.114 sampel. Berikut ini hasil histogram data sebelum dan sesudah dilakukan transformasi :



Gambar 2 Histogram Hasil Data Transformasi

Sumber: Output SPSS, 2024

Hasil Analisis Data Transformasi

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Data Transformasi

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Manajemen Laba	1114	0,0100	0,9892	0,157644	0,1611569
Keahlian Keuangan Komite Audit	1114	0,2000	1,0000	0,609679	0,2664369
Komite Audit Perempuan	1114	0	1	0,46	0,499

Sumber: Output SPSS, 2024

Pada tabel 3, variabel manajemen laba nilai terendah dimiliki oleh PT Midi Utama Indonesia Tbk sebesar 0,0100 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Central Proteina Prima Tbk sebesar 0,9892. Nilai rata-rata variabel manajemen laba sebesar 0,157644 dan standar deviasi sebesar 0,1611569. Kemudian variabel keahlian keuangan komite audit memiliki nilai terendah 0,2000 dan nilai tertinggi 1,000, yang memiliki arti bahwa seluruh sampel perusahaan yang digunakan telah memenuhi peraturan PJOK 55 Pasal 7e mengenai syarat wajib komite audit. Nilai rata-rata variabel keahlian keuangan komite audit sebesar 0,609679 dan standar deviasi sebesar 0,2664369. Selanjutnya variabel komite audit perempuan memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1, yang memiliki arti bahwa tidak semua sampel perusahaan memiliki anggota komite audit perempuan. Nilai rata-rata variabel ke komite audit perempuan sebesar 0,46 dan standar deviasi sebesar 0,499.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Data Transformasi

N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Standar
1114	0,200	$\geq 0,05$

Sumber: Output SPSS, 2024

Pada tabel 4, nilai *asymp. Sig* lebih besar dari 0,05 ($0,200 \geq 0,05$) yang artinya sampel yang digunakan terdistribusi normal. Keputusan ini diambil berdasarkan dari Ghazali (2018) dimana data berdistribusi normal ketika *Asymp. Sig* $\geq 0,05$ dilihat dari uji *kolmogorov-smirnov*.

2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Nilai Tolerance dan VIF Data Transformasi

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Keahlian Keuangan Komite Audit	0,833	1,200
Komite Audit Perempuan	0,833	1,200

Sumber: Output SPSS, 2024

Pada tabel 5, masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* 0,833 lebih besar dari 0,1 ($0,833 \geq 1$) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) 1,200 lebih kecil dari 10 ($1,200 \leq 10$) yang artinya sampel penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Keputusan ini diambil berdasarkan dari Ghazali (2018) dimana nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) memiliki nilai nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan dan $VIF \leq 10$ maka data tidak terjadi multikolinearitas.

2.3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Glejser Data Transformasi

	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	0,763	0,054		14,105	0,000
Keahlian Keuangan Komite Audit	-0,008	0,069	-0,004	-0,111	0,912
Komite Audit Perempuan	-0,010	0,037	-0,009	-0,268	0,789

Sumber: Output SPSS, 2024

Pada tabel 6, variabel keahlian keuangan nilai signifikan 0,912 lebih besar dari 0,05 ($0,912 \geq 0,05$) dan variabel komite audit perempuan nilai signifikan 0,789 lebih besar dari 0,05 ($0,789 \geq 0,05$) yang artinya sampel yang digunakan didalam penelitian ini terjadi homoskedastisitas. Keputusan ini diambil berdasarkan dari Ghazali (2018) dimana pada uji glejser nilai signifikan $\geq 0,05$ maka data mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate	Durbin-Watson
1	0,076	0,006	0,004	0,93968	1,765

Sumber: Output SPSS, 2024

Pada tabel 7, nilai *durbin-watson* 1,765 lebih besar dari -2 ($1,765 \geq -2$) dan lebih kecil dari 2 ($1,765 \leq 2$) yang artinya sampel penelitian tidak mengalami autokorelasi. Keputusan ini diambil berdasarkan dari Singgih (2015) dimana nilai *durbin-watson* diantara -2 sampai dengan 2 maka data tidak mengalami autokorelasi.

2.5. Uji Hipotesis

2.5.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	-2,059	0,091		-22,665	0,000
Keahlian Keuangan Komite Audit	-0,247	0,116	-0,070	-2,132	0,033
Komite Audit Perempuan	-0,131	0,062	-0,069	-2,118	0,034

Sumber: Output SPSS, 2024

Pada tabel 7, dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda berdasarkan *unstandardized B*

yang merupakan koefisien regresi pada seriap variabel. Maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = -0,247 X_1 + -0,131 X_2$$

Dimana nilai *constant* -2,059 yang apabila variabel independen sama dengan nol, maka variabel manajemen laba (Y) sama dengan -2,059. Kemudian koefisien $X_1(b_1)$ sebesar -0,247 yang berarti variabel keahlian keuangan memiliki arah negatif pada manajemen laba. Sehingga, apabila keahlian keuangan komite audit meningkat maka manajemen laba akan berkurang sebesar -0,247. Selanjutnya koefisien $X_2(b_2)$ sebesar -0,131 yang berarti komite audit perempuan memiliki arah negatif pada manajemen laba. Sehingga, apabila keahlian keuangan komite audit meningkat maka manajemen laba akan berkurang sebesar -0,131.

Pada tabel 7 juga memperlihatkan hasil uji parsial berdasarkan nilai signifikan. Taraf signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan pengambilan keputusan adanya pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen apabila nilai signifikan $\leq 0,05$. Pada variabel keahlian keuangan komite audit memiliki nilai signifikan 0,033 lebih kecil dari 0,05 ($0,033 \leq 0,05$) yang berarti keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Pada tabel 6, nilai *r-square* memiliki nilai sebesar 0,006. Nilai *r-square* digunakan untuk melihat sejauh apa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Maka dapat disimpulkan, bahwa variabel independen (keahlian keuangan dan *gender* komite audit) mempengaruhi variabel dependen (manajemen laba) sebesar 0,6%. Hal ini dikarenakan variabel yang diteliti hanya bagian kecil dari tata kelola perusahaan dan mengabaikan variabel yang mampu mengontrol hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Keahlian Keuangan Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda dan uji parsial, hipotesis pertama penelitian ini diterima. Hasil tersebut tidak selaras dengan penelitian Zaman *et al* (2011) serta Yuniargo dan Harindahyani (2021) yang menunjukkan keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh pada manajemen laba. Sebaliknya, hasil tersebut selaras dengan penelitian Dewi dan Mita (2019), Zalata *et al* (2018), serta Badolato *et al* (2014) yang menyebutkan bahwa dengan adanya keahlian keuangan komite audit, manajemen laba dapat ditekan. Dengan teori agensi, pengaruh keahlian keuangan komite audit terhadap manajemen laba menjadi sesuai karena teori tersebut menjadi dasar tujuan memperkuat tata kelola perusahaan dengan kehadiran ahli keuangan didalam komite audit sehingga konflik agensi yang merugikan *stakeholder* menjadi berkurang (Zalata *et al*, 2018). Menurut Badolato *et al* (2014), nilai komite audit bertambah ketika komite audit memiliki kemampuan ahli keuangan sehingga lebih disegani oleh penyusun laporan keuangan membuat manajemen laba berkurang.

Gender Komite Audit Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Pada variabel komite audit perempuan pada uji regresi linier berganda dan uji parsial memiliki nilai signifikan 0,034 lebih kecil dari 0,05 ($0,034 \leq 0,05$) komite audit perempuan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda dan uji parsial, hipotesis kedua penelitian ini diterima. Hasil tersebut tidak sejalan dengan Khairani dan Mutmainah (2021) yang membuktikan keberadaan komite audit perempuan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. sebaliknya, hasil tersebut sejalan dengan Sudarman dan Hidayat (2019), Zalata *et al* (2018), serta Harjoto *et al* (2015) yang menjelaskan bahwa *gender* komite audit mampu menurunkan manajemen laba. Berdasarkan teori agensi, kerelaxasan dapat terjadi pada *principal* dan *agent* dengan cara penyebaran informasi yang lebih andal dan kaya yang dihasilkan dari adanya perempuan didalam komite audit sehingga keselarasan akan terjadi antara *principal* dengan *agen* (Reddy dan Jadhav, 2019). Hal ini dikarenakan perempuan cenderung menghindari resiko dan lebih menjaga reputasi perusahaan yang mendorong mereka untuk lebih etis dalam bekerja (Srinidhi *et al*, 2020). Namun, hal ini bukan berarti komite audit harus terdiri dari perempuan saja ataupun perempuan lebih baik daripada laki-laki. Tetapi, dengan adanya *gender* laki-laki dan *gender* perempuan akan membawa pola pikir dan sifat yang berbeda sehingga dapat menyediakan alternatif untuk mengambil keputusan dan manajemen laba dapat lebih ditekankan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan total sampel akhir setelah data ditransformasi sebanyak 1114 laporan tahunan. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan memberikan bukti semakin banyak anggota komite audit dengan ahli keuangan, maka semakin berkurang manajemen laba. selanjutnya, *gender* komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba dengan memberikan bukti komite audit yang memiliki *gender* beragam lebih menekankan manajemen laba yang dilakukan manajer melalui keputusan komite audit.

Penelitian terbatas pada variabel independen yang diteliti hanya mampu memberi pengaruh 0,6% pada variabel dependen. Sehingga, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang mampu menghubungkan keahlian keuangan dan *gender* komite audit dengan manajemen laba. Kemudian dapat juga menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi manajemen laba. Serta, dapat meneliti lebih dalam mengenai *gender* dengan menggunakan pengukuran proporsi didalam komite audit. Generalisasi penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang ada di Indonesia, hasil yang berbeda bias didapat dari data perusahaan di Negara lain karena struktur tata kelola perusahaan yang berbeda. Maka, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan data perusahaan di Negara lain dan lebih memperhatikan struktur tata kelola perusahaan yang ada di Negara tersebut.

DAFTAR LITERATUR

- Alabdullah, T. T. Y ., Laadjal, A ., Ahmed, E. R ., & Al-Asadi, Y. A. A. (2018). Board Features And Capital Structure In Emerging Markets. *Journal Of Advanced Management Science*, 6(2), 74-80.
- Ameen, E. C., Guffey, D. M., & McMillan, J. J. (1996). Gender Differences In Determining The Ethical Sensitivity Of Future Accounting Professionals. *Journal of Business Ethics*, 15(5), 591–597. <https://doi.org/10.1007/BF00381934>
- Arioglu, E. (2020). The Affiliations And Characteristics Of Female Directors And Earnings Management: Evidence From Turkey. *Managerial Auditing Journal*, 35(7), 927–953.
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1–29.
- Badolato, P. G., Donelson, D. C., & Ege, M. (2014). Audit Committee Financial Expertise And Earnings Management: The Role Of Status. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 208–230. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.08.006>
- Bao, S. R., & Lewellyn, K. B. (2017). Ownership Structure And Earnings Management In Emerging Markets—An Institutionalized Agency Perspective. *International Business Review*.
- Cohen, J. R., Dkk. (2011). The Impact On Auditor Judgments Of Ceo Influence On Audit Committee Independence. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*, 30(4), 129-147.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (2012). Detecting Earnings Management. *Asian Financial Statement Analysis*, 70(2), 73–105. <https://doi.org/10.1002/9781119204763.ch4>
- Dewi, R. F., & Mita, A. F. (2019). The Impact of Audit Committee’s Financial Expertise and Status on Accrual Earnings Management. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 21(2), 82–89. <https://doi.org/10.9744/jak.21.2.82-89>
- Dimitrova, D. (2017). *The Impact Of Social Ties And Gender Diversity On Earnings Quality* (Issue July). Radboud University.
- Garcia-Meca, E., & Sanchez-Ballesta, J. P. (2009). Corporate Governance and Earnings Management: A Meta-Analysis. *Corporate Governance: An International Review*, 17(5), 594–610.
- Ghafran, C., & O’Sullivan, N. (2017). The Impact Of Audit Committee Expertise On Audit Quality: Evidence From UK Audit Fees. *British Accounting Review*, 49(6), 578–593. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2017.09.008>
- Ghazali I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In *Semarang, Universitas Diponegoro* (9th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:64890624>
- Gull, A. A., M. Nekhili, H. Nagati., & T. Chtioui. (2018). Beyond Gender Diversity: How Specific Attributes Of Female Directors Affect Earnings Management. *British Accounting Review*, 50(3), 255–274.
- Hansen, J. C., dkk. (2021). Audit Committee Accounting Expertise And The Mitigation Of Strategic

- Auditor Behavior. *The Accounting Review*, 96(4), 289-314.
- Harjoto, M., Laksmana, I., & Lee, R. (2015). Board Diversity and Corporate Social Responsibility. *Journal of Business Ethics*, 132(4), 641–660. <https://doi.org/10.1007/s10551-014-2343-0>
- Jati, M. dan Sanjaya. (2013). Pengaruh Karakteristik Personal Komite Audit Terhadap Real Earnings Management. *Universitas Atma Jaya Jogjakarta*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structur. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 3(4), 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Khairani, F., & Mutmainah, S. (2021). *Pengaruh Diversitas Gender Dalam Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. <https://repofeb.undip.ac.id/9010/>
- Kim, H., Dkk. (2017). Audit Committee Accounting Expertise, Ceo Power, And Audit Pricing. *Asia-Pacific Journal Of Accounting & Economics*, 24(3-4), 421-439.
- Marisetty, V. B., dan Prasad, S. (2022). On The Side Effects Of Mandatory Gender Diversity Laws In Corporate Boards. *Pacific-Basin Finance Journal*, 73, 101741.
- Mckinsey & Company. (2007). Women Matter: Gender Diversity, A Corporate Performance Driver. *Mckinsey & Company, Inc.*
- Nguyen, H. M., Tran, T. H., & Tran, T. T. L. (2022). Gender Differences In The Scientific Achievement Of Social Sciences and Impact Factors: A Survey Study of Researchers in the Social Sciences in Vietnam. *Diversity and Discrimination in Research Organizations*, 259–286. <https://doi.org/10.1108/978-1-80117-956-020221007>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuanga Nomor 55 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 406. Jakarta. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/119698/SALINAN-POJK%20%2055.%20Pembentukan%20dan%20Pedoman%20Pelaksanaan%20Kerja%20Komite%20Audit.pdf>
- Pratadina, A. (2023). Peran Moderasi Diversitas Gender Komite Audit Dalam Hubungan Keahlian Keuangan Komite Audit Dan Audit Fee. In *Tesis: Universitas Airlangga*. Universitas Airlangga.
- Reddy, S., & Jadhav, A. M. (2019). Gender Diversity In Boardrooms—A Literature Review. *Cogent Economics and Finance*, 7(1), 1644703. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1644703>
- Sarbanes-Oxley Act. (2002). “Public Law 107–204”. <https://www.gpo.gov/fdsys/pkg/PLAW-107publ204/pdf/PLAW-107publ204.pdf>
- Salsabila, S., & Taqwa, S. (2021). Manajemen Laba: Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit dan Gender. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 811–821. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.436>
- Sari, Wulan., Preambul, Heru., dan Biro Komunikasi dan Layanan Informasi. (2019). Ini Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia 2018. Kementerian Keuangan. <https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/ini-putusan-kasus-laporan-keuangan-tahunan-pt-garuda-indonesia-2018>
- Securities and Exchange Commission (SEC). (2003). Final Rule: Disclosed Required By Sections 407 of the Sarbanes-Oxley Act of 2002.
- Shawver, T. J., Bancroft, P., & Sennetti, J. T. (2006). Can the “Clan Effect” Reduce the Gender Sensitivity to Fraud? The Case of the IPO Environment. *Journal of Forensic Accounting*, 7(1), 185–208. <https://www.researchgate.net/publication/238783571>
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 9(61), 23–26.
- Srinidhi, B., Sun, Y., Zhang, H., & Chen, S. (2020). How Do Female Directors Improve Board Governance? A Mechanism Based On Norm Changes. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(1). <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2019.100181>
- Subramanyam. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suyono. (2023). ACFE: Indonesia Masuk Peringkat Ke-4 Negara Paling Curang di Asia Pasifik, Gubernur JATIM Ajak ACFE Kolaborasi. In <https://Kemenparekraf.Go.Id/Ragam-Pariwisata/4-Megatren-Pariwisata-2023-Pengaruh-Perilaku-Wisatawan-Global>. <https://www.google.com/amp/s/lamongan.jatimnetwork.com/nasional/amp/74110182434/acfe->

indonesia-masuk-peringkat-ke-4-negara-paling-curang-di-asia-pasifik-gubernur-jatim-ajak-ace-kolaborasi.

- Tseng, L.-J., & Lai, C.-W. (2007). The Relationship Between Income Smoothing And Company Profitability: An Empirical Study. *International Journal of Management*, 24(4), 727–733.823. <http://search.proquest.com.csuglobal.idm.oclc.org/docview/233228753/EBB051EFE36543C2PQ/7?accountid=38569>
- Wahid, A. S. (2019). The Effects and the Mechanisms of Board Gender Diversity: Evidence from Financial Manipulation. *Journal of Business Ethics*, 159(3), 705–725. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3785-6>
- Yuniargo, F. A., & Harindahyani, S. (2021). Pengaruh Gender Financial Expertise Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 66–86. <https://doi.org/10.24123/jati.v14i2.4658>
- Zalata, A. M., Tauringana, V., & Tingbani, I. (2018). Audit Committee Financial Expertise, Gender, and Earnings Management: Does Gender of the Financial Expert Matter? *International Review of Financial Analysis*, 55(November 2017), 170–183. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.11.002>
- Zaman, M., Hudaib, M., & Haniffa, R. (2011). Corporate Governance Quality, Audit Fees And Non-Audit Services Fees. *Journal of Business Finance and Accounting*, 38(1–2), 165–197. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5957.2010.02224.x>
- Zarza Herranz, C., Lopez-Iturriaga, F., & Reguera-Alvarado, N. (2020). Audit Committee Expertise In Large European Firms. *Managerial Auditing Journal*, 35(9), 1313–1341. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2019-2478>
- _. Menilik Pelanggaran Kode Etik Profesi Akuntan Dalam Kasus Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia. (2021). In *Diakses pada 19 Desember 2023, dari*. <https://www.beritamerdekaonline.com/menilikpelanggaran-kode-etik-profesi-akuntan-dalam-kasus-laporan-keuangan-pt-garuda-indonesia/>